

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEHNIKAL TERHADAP
HARGA SAHAM**

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di JII tahun 2012–2016)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun oleh:

MOCHAMAD ANANG SETIAWAN

B 100 130 104

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP
HARGA SAHAM)
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di JII tahun 2012–2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MOCHAMAD ANANG SETIAWAN
B 100 130 104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Wafiatun Mukaromah, MM)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di JII tahun 2012–2016)**

OLEH

MOCHAMAD ANANG SETIAWAN
B 100130104

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 4 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Nur Ahmad, SE, MSi (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Moechammad Nasir. MM (.....)
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dra. Wafiatun Mukaromah, MM (.....)
(Anggota Dewan Penguji)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, MM)

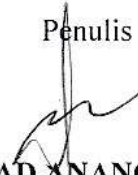
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 November 2017

Penulis



MOCHAMAD ANANG SETIAWAN
B100130104

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JII TAHUN 2012-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk *time series* berupa data tahunan dari tahun 2012-2016 untuk tiap variabel penelitian. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel DER, inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga saham, faktor fundamental, faktor teknikal.

Abstract

The purpose of the research is to analyze the influence of the fundamental and technical factors towards stock price which is registered in Jakarta Islamic Index. The method of data analysis was multiple regression analysis. The amount of the sample were 35 companies which were registered in Jakarta Islamic Index, by using purposive sampling method. the data used were secondary data in the form of time series which were annual data from 2012 until 2016 for each of the research variable. The result of the research based on hypothesis test on partial (Test-T) showed that variable DER, inflation, interest rate and exchange rate did not impact on the stock price while variable EPS and ROE did impact on the stock price.

Keywords: *stock price, fundamental factor, technical factor.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat utang. Pada sisi lain, pemodal juga dapat melakukan investasi dipasar modal dengan membeli efek-efek tersebut (Pradja,2013:85).

Sebagai negara yang tengah membangun dan mengejar ketertinggalanya dari negara-negara lain, maka faktor pembiayaan

perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dan pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia disamping perbankan. Pasar modal menyediakan informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan para pelaku pasar (investor), yaitu dapat berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi yang ada laporan tahunan, dan kejadian-kejadian dalam perusahaan. Informasi yang dipublikasikan tersebut maupun informasi pribadi seringkali diperlakukan investor dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli saham dengan harapan untuk memperoleh *return* (Aulianisa, 2013).

Para investor bebas memilih apakah memegang saham yang dibelinya sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang atau menahannya sebentar untuk kemudian melepaskannya di pasar sekunder ketika ia melihat pergerakan harga saham menunjukkan adanya margin. Inilah tindakan umum yang secara terus menerus terjadi di pasar modal yakni keinginan untuk meraih *capital gain* dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Tindakan yang terus menerus seperti inilah yang disebut dengan kegiatan spekulatif.

Keuntungan seorang investor dalam bermain saham tidak mesti diperoleh melalui *capital gain* dengan menjual saham pada saat harga jualnya lebih tinggi dari harga yang dibeli sebelumnya. Bisa saja investor melalui para *broker* melakukan goreng-menggoreng saham dengan tujuan menguasai saham perusahaan tertentu yang dibeli dengan harga murah jauh dari harga normalnya melalui rekayasa transaksi ataupun dengan melemparkan isu-isu yang berdampak negatif terhadap perusahaan tertentu sehingga harga sahamnya jatuh. Ketika harga saham jatuh, maka terjadilah kepanikan di kalangan investor lain khususnya yang lebih awam, sehingga mereka melepaskan saham yang mereka pegang ke pasar agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari (Nurlita, 2014).

Kehadiran *Jakarta Islamic Index* (JII) di tengah kancah pasar modal konvensional yang kerap menghalalkan segala cara untuk mendapatkan

return yang besar, diharapkan dapat memberikan nuansa dan warna sendiri. Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung dalam JII harus menyingkirkan tindakan irrasional dengan mengetahui seluk beluk perusahaan dengan baik. Pada titik inilah seorang investor muslim sebaiknya mempelajari terlebih dahulu kondisi sebuah perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli atau pun menjual saham tersebut. Hal ini berdasarkan alasan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan.

Investor sering membandingkan antara harga saham dengan nilai atau harga yang sebenarnya dari saham tersebut, sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual suatu saham. Nilai sebenarnya (nilai intrinsik) ini sering juga disebut sebagai nilai fundamental. Nilai fundamental dapat dihitung dengan menggunakan dua jenis analisa sekuritas yaitu analisa sekuritas fundamental dan analisis sekuritas teknikal. Data yang diperlukan jika menggunakan analisis fundamental adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan seperti, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan faktor fundamental yang lain. Sedangkan pendekatan teknikal dilakukan dengan melalui metode peramalan dengan memperhatikan grafik kecenderungan saham.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM”**(**STUDY EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2016**)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996: 52).

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana peneliti ini terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu; perusahaan manufaktur yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, serta inflasi, suku bunga dan kurs yang diambil dari data bank indonesia.

Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh fundamental dan teknikal yang di proksikan dengan *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Inflasi, Suku Bunga, kurs terhadap Harga Saham adalah dengan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Regresi linier berganda digunakan karena variable independen yang akan diteliti lebih dari satu. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan Pengujian Asumsi Klasik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Deskripsi dari analisis ada 35 data yang diobservasi. Nilai harga saham minimum sebesar Rp.1030, dan nilai maksimum sebesar Rp.38800, sedangkan nilai mean sebesar Rp.12531,9117. Nilai *Earning Per Share* minimum sebesar Rp.28,45, dan nilai maksimum sebesar Rp.1431,82, sedangkan nilai mean sebesar 572,9653. Nilai *Return On Equity* minimum sebesar 8,60 %, dan nilai maksimum sebesar 125,81 %, sedangkan nilai mean sebesar 30,26794 %. Nilai *Debt To Equity Ratio* minimum sebesar 0,13, dan nilai maksimum sebesar 2,56, sedangkan nilai mean sebesar 0,754118. Nilai Inflasi minimum sebesar 3,02 %, dan nilai maksimum sebesar 8,60 %, sedangkan nilai mean sebesar 5,53 %. Nilai Suku bunga minimum sebesar 4,75 %, dan nilai maksimum sebesar 7,75 %, sedangkan nilai mean sebesar 6,65 %. Nilai kurs minimum sebesar Rp. 9645,89, dan nilai maksimum sebesar Rp. 13891,97, sedangkan nilai mean sebesar Rp. 12362,13.

3.2 Analisa Data

3.2.1 Uji asumsi klasik

3.2.1.1 Uji normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak, Dalam uji regresi data harus memiliki distribusi normal, Jadi uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S) karena dengan uji ini output atau hasil yang didapat lebih akurat dari pada menggunakan metode grafik.

Berdasarkan uji normalitas di peroleh bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,940 dengan Asymp, Sig, (2-tailed) sebesar 0,339. Hal ini lebih besar dari 0,05, Artinya data tersebut berdistribusi normal, maka modal regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

3.2.1.2 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson berikut hasil dari table pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, Hasil regresi dengan level of significance 0,05 ($\alpha=0,05$) dengan jumlah variabel bebas ($k = 5$) dan banyaknya data ($n = 35$) diperoleh nilai $dL = 0,8286$ dan $dU = 1,9635$ dan nilai D-W yang dapat dilihat pada Tabel Durbin-Watson yang ada dilampiran.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,246 yang berada diantara $dU = 1,9635$ dan $(4-dU) = 2,0365$, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3.2.1.3 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah dimana terdapat kondisi hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi, Model yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh bahwa tidak ada satupun dari variabel yang diuji mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 10. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari pada 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.2.1.4 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ini terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh EPS, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -1489,674 + 10,690EPS + 234,191ROE - 3791,632DER - 15,7INFLASI - 148,479SUKU BUNGA + 0,39KURS$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut: Konstanta sebesar -1489,674 menunjukkan bahwa apabila semua variable independen sama dengan nol Harga Saham sebesar -1489,674.

EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif dan signifikan sebesar 10.690, ini menunjukkan bahwa saat EPS mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 10.690.

ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif dan signifikan sebesar 234,191, ini menunjukkan bahwa saat ROE mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 234,191.

DER mempunyai koefisien regresi dengan arah positif tetapi tidak signifikan sebesar -3791,632, artinya bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah negative tetapi tidak signifikan sebesar -15,7, artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Suku Bunga mempunyai koefisien regresi dengan arah negative tetapi tidak signifikan sebesar -148,479, artinya bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kurs mempunyai koefisien regresi dengan arah positif tetapi tidak signifikan sebesar 0,39, artinya bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap Harga Saham periode 2012-2016, Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka

variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen,

Table 1 Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1489.674 | 8840.824 | | -.168 | .867 |
| EPS | 10.690 | 2.797 | .374 | 3.822 | .001 |
| ROE | 234.191 | 47.535 | .886 | 4.927 | .000 |
| DER | -3791.632 | 2679.472 | -.247 | -1.415 | .168 |
| INFLASI | -15.700 | 548.735 | -.004 | -.029 | .977 |
| SUKU BUNGA | -148.479 | 1106.736 | -.018 | -.134 | .894 |
| KURS | .390 | .673 | .060 | .579 | .567 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan pengujian pada tabel 1 dapat dilihat variable EPS memiliki koefisien regresi sebesar 10.690 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat variable EPS memiliki koefisien regresi sebesar 234,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat variable DER memiliki koefisien regresi sebesar – 3791,632 dan nilai signifikansi sebesar 0,168 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat variable inflasi memiliki koefisien regresi sebesar – 15,7 dan nilai signifikansi sebesar 0,977 yang lebih besar dari 0,05 hal ini

menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat variable suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar -148,479 dan nilai signifikansi sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham periode.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat variable inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,39 dan nilai signifikansi sebesar 0,567 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.2.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen, Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variable independen dinyatakan berpengaruh terhadap variable dependen secara bersama-sama (simultan), Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2.734E9 | 6 | 4.557E8 | 15.490 | .000 ^a |
| Residual | 8.238E8 | 28 | 2.942E7 | | |
| Total | 3.558E9 | 34 | | | |

a. Predictors: (Constant), KURS, DER, SUKU_BUNGA, EPS, INFLASI, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.2.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen, Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, Semakin mendekati satu maka model dapat menerangkan variable dependen dengan semakin baik, Dalam perhitungan statistic ini nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R square, Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .877 ^a | .768 | .719 | 5424.17920 | 2.246 |

a. Predictors: (Constant), KURS, DER, SUKU_BUNGA, EPS, INFLASI, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai adjusted Rsquare sebesar 0,719 artinya variabel EPS, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 71,9%, sedangkan sisannya 28,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Dwi Budi Prasetyo Supadi (2012) dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,

3.3.2 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Dwi Budi Prasetyo Supadi (2012) dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham,

3.3.3 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Hasanah Setyowati Dan Rianti Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,

3.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,977 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Hasanah Setyowati Dan Rianti Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,

3.3.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Hasanah Setyowati Dan Rianti Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3.3.6 Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variable Kurs memiliki nilai signifikansi sebesar 0,567 yang lebih besar dari 0,05 hal ini

menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data pengaruh EPS, ROE, DER, Inflasi, Suku Bunga dan kurs terhadap Harga Saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga EPS bias digunakan untuk memprediksi Harga Saham. *Kedua*, ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima, sehingga ROE bisa digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

Ketiga, DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga DER tidak bisadigunakan untuk memprediksi Harga Saham. *Keempat*, inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,977 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga inflasi tidak bisa digunakan untuk memprediksi Harga Saham. *Kelima*, suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga suku bunga tidak bias digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

Keenam, kurs memiliki nilai signifikansi sebesar 0,567 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga kurs tidak bias digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

Dan *terakhir*, secara bersama-sama (simultan) EPS, ROE, DER, inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah diutarakan di atas, maka dapat dinyatakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Investor dapat dijadikan sebagai gambaran tentang keadaan saham perusahaan public terutama pengaruh EPS dan ROE terhadap Harga Saham sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar global.

Bagi Peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja. Penelitian selanjutnya perlu menambah data observasi atau memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham. Misalnya harga minyak dunia, nilai tukar, ROA, ROE, liquiditas, solvabilitas, harga emas, dan faktor non ekonomi seperti keamanan dan kondisi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianisa, Fitri 2013. "*Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risikosistematik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (study empiris JII di BEI tahun 2007-2010)*" *jurnal ekonomi islam*. volume VII no 1.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Progam IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbiat Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Progam IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbiat Universitas Diponegoro. 2012
- Nurlita, Anna. 2014. "*investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam*". *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014
- Supadi, Dwi Budi Prasetyo, 2012. "*Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah*". *Jurnal riset akuntansi auditing dan informasi*, Vol 12, No 1